

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada Era Globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat perekonomian menjadi semakin maju dan berkembang yang di tandai dengan semakin pesatnya perkembangannya para pelaku bisnis yang terjadi khususnya di Indonesia, dengan semakin berkembangnya hal tersebut membuat para pelaku bisnis untuk keperluan transaksi semakin tinggi sehingga nantinya dapat menunjang keberhasilan suatu bisnis tersebut. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimaksudkan disini dan keberadaan bank akan sangat berguna secara luas bagi perkembangan perekonomian di Indonesia.

Didalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan indonesia menjelaskan bahwa "Bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang artinya yakni badan usaha yang menghimpun dana dari pihak masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat maupun perusahaan yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit ataupun yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak" dengan kata lain memiliki fungsi sebagai financial intermediary dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari bank adalah untuk meningkatkan profit atau laba secara maksimal dalam rangka memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan (stakeholder). Tingkatperolehan

laba dapat di ukur dengan menggunakan profitabilitas yang salah satunya yakni *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2012:327), *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank apabila ROA meningkat nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. Semakin besar peningkatan ROA maka akan semakin besar pulan keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset, ROA suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan tidak mengalami penurunan.

Menurut Bachtiar, *Return On Asset* (ROA) dapat memberikan gambaran beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dolar aktiva yang di investasikan. Dan dikatakan juga ROA ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aktiva oprasinnya.

Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) ini lebih efektif untuk melihat profitabilitas perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan karena ROA menfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE mengukur *Return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki. Bank dikatakan

berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namuntidak demikian halnya yang terjadi pada bank Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat tren ROA yang negatif di Bank Devisa *Go Public*.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN TREN ROA BANK DEvisa GO PUBLIC**  
**DI INDONESIA PERIODE TRIWULAN**  
**I 2013- TRIWULAN IV 2017**  
**(dalam Persen)**

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,72	1,50	0,50	1,61	0,61	0,91	-0,09	1,45	0,45	0,37
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,50	1,03	0,03	0,68	-0,32	0,13	-0,87	0,48	-0,52	-0,07
3	Bank Bukopin, Tbk	1,78	1,68	0,68	1,46	0,46	0,87	-0,13	0,97	-0,03	0,25
4	Bank Bumi Arta	2,13	1,30	0,30	1,27	0,27	0,61	-0,39	1,16	0,16	0,09
5	Bank Central Asia, Tbk	3,49	3,74	2,74	3,73	2,73	3,07	2,07	3,38	2,38	2,48
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,76	2,22	1,22	0,20	-0,80	0,21	-0,79	1,62	0,62	0,06
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,95	3,32	2,32	1,75	0,75	1,61	0,61	3,32	2,32	1,50
8	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,30	2,77	1,77	2,11	1,11	1,66	0,66	2,21	1,21	1,19
9	Bank ICBC Indonesia	1,14	1,29	0,29	1,21	0,21	0,57	-0,43	1,46	0,46	0,13
10	Bank QNB Kecsawan, Tbk	-0,39	0,43	-0,57	0,47	-0,53	-0,21	-1,21	-3,18	-4,18	-0,20
11	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,97	2,07	1,07	1,87	0,87	1,27	0,27	1,87	0,87	0,77
12	Bank Mega, Tbk	1,30	1,63	0,63	2,08	1,08	1,26	0,26	2,25	1,25	0,81
13	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,52	1,28	0,28	0,65	-0,35	0,19	-0,81	-1,04	-2,04	0,13
14	Bank OCBC NISP, Tbk	1,76	1,78	0,78	1,69	0,69	1,05	0,05	2,04	1,04	0,64
15	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,91	2,11	1,11	1,45	0,45	1,00	0,00	1,84	0,84	0,60
16	Bank Permata, Tbk	1,53	0,96	-0,04	0,94	-0,06	0,28	-0,72	0,77	-0,23	-0,26
17	Bank Sinarmas, Tbk	1,78	1,06	0,06	1,00	0,00	0,35	-0,65	0,98	-0,02	-0,15
18	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,91	3,74	2,74	2,24	1,24	2,07	1,07	-2	-2,98	0,52
19	Bank Capital Indonesia	1,58	1,32	0,32	1,20	0,20	0,57	-0,43	0,76	-0,24	-0,04
20	Bank Rapobank Internasional Indonesia	0,60	0,36	-0,64	-3,35	-4,35	-2,78	-3,78	0,34	-0,66	-0,03

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi *Otoritas Jasa Keuangan* (Diola)

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan pada trend ROA Bank Devisa *Go Public* di Indonesia pada kurun lima tahun terakhir dapat dilihat dan ditemukan bahwa meskipun secara rata-rata Bank Devisa *Go Public* selama dalam periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami

kenaikan yang di tunjukan dengan kenaikan rata-rata trend 0,28 persen, namun masih ada tujuh lainnya bank yang mengalami penurunan ROA selama kurun waktu periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Bank-bank yang mengalami penurunan ROA tersebut adalah PT Bank Artha Graha Internasional mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0,42 persen, PT Bank QNB Kesawan sebesar -1,623 persen, PT Bank Nusantara Prahyanan sebesar -0,73 persen, PT Bank Permata sebesar -0,263 persen, PT Bank Sinarmas sebesar -0,153 persen, PT Bank Rapobank Internasional Indonesia sebesar -2,358 persen, dan PT Bank Capital Indonesia sebesar -0,038 persen. Sehingga perlu dicari dan diketahwi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan rata-rata trend pada ketujuh bank tersebut.

Secara garis besar ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh tingkat kinerja keuangan dari bank itu sendiri Rasio Likuiditas, Efisiensi, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo ( Kasmir, 2010: 286). Dengan Kata lain bank dapat membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam QAQ membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya ( Dendawijaya, 205). Rasio ini memiliki pengaruh searah (positif) terhadap ROA. Ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit

yang diberikan bank dan akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang mempengaruhi peningkatan laba dan sekaligus peningkatan ROA.

IPR yaitu rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki bank. IPR berpengaruh searah (positif) terhadap ROA. ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat, maka dengan melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif dan efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013: 87). Efisiensi dapat diukur salah satunya dengan menggunakan BOPO dan FBIR.

BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Simat, 2005). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan



pendapatan oprsional sehingga laba bank meningkan dan ROA ikut meningkat

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan oprasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan total oprasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan pada oprasional sehingga bunga yang dihasilkan lebih besar daripada peningkata total pendapatan sehingga laba bank meningkat dan ROA bang juga ikut meingkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai 2013:473-474). Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPL dan APB.

NPL memliliki pengaruh yang negatif terhadap ROA ini terjadi apabila NPL meningkat yang menunjukkan terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan totol kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun ikut menurun.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA ini terjadi apabila APB sebuah bank mengalami peningkatan, menandakan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermaslah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya biaya yang dicadangkan lebuah besar dibandingkan dengan peningkatan

pendapatan yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun ikut menurun.

Sensitivitas merupakan resiko yang harus dapat diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penilaian terhadap modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi dan mengatasi resiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut (Veitzhal rivai, 2013: 485).

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA itu semua tergantung pada IRR sendiri, apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Aset (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilitas (IRSL) dan apabila dalam situasi ini maka kecenderungan terjadi peningkatan suku bunga maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA yaitu berbanding lurus (positif). Maka apabila sebaliknya terjadi penurunan tingkat suku bunga yang akan menyebabkan turunya pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga dan laba akan mengalami penurunan ROA pun akan ikut menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA tidak berbanding searah (negatif).

PDN memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA ini dapat kita lihat apabila terjadi peningkatan pada PDN berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan pasiva valas. Jadi terjadi kecenderungan kenaikan nilai tukar dan bank mengalami peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA yaitu berbanding searah (positif). Dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan berarti akan dapat berdampak pada pendapatan valas akan ikut turun dan biaya valas akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan valas, sehingga menyebabkan penurunan laba, modal bank ikut menurun dan ROA pun ikut menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh tidak berbanding searah (negatif) terhadap ROA.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang timbul atau dirumuskan yaitu:

1. Apakah variabel LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
3. Apakah variabel IPR secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
4. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?



5. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
6. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
7. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
8. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
9. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
10. Rasio manakah diantara variabel LDR, IPR, BOPO, FBIR, NOL, APB, IRR, dan PDN yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui variabel LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
2. Untuk mengetahui variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*?
3. Dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*

4. Dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
5. Dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
6. Dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
7. Dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
8. Dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
9. Dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
10. Dapat mengetahui diantara LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR dan PDN yang paling berpengaruh terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

#### 1.4 **Manfaat penelitian**

1. Bagi Pihak Bank.

Di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada Bank Devisa *Go Public* di masa mendatang.

2. Bagi Penulis.

Dengan dibuatnya penelitian ini, maka bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dan masyarakat terhadap kinerja keuangan dan

rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya BUSN Devisa *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya..

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat untuk menambah kajian ikmu mengenai pentingnya pengaruh LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR DAN PDN terhadap ROA pada BANK DEVISA *GO PUBLIC*. Disamping itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang ingin melakukan penelitian yang sama dikemudian hari.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel

data, metode pengumpulan data dan juga teknik analisis yang digunakan oleh peneliti.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

